



DAMPAK GAYA HIDUP MODERN IBU RUMAH TANGGA MENURUT EKONOMI ISLAM

(*Studi Kasus Desa Sadar Sriwijaya, Kec. Bandar Sribawono kab. Lampung Timur*)

Pipit Afifah¹, Novita Herawati², Aulia Rahma³

¹ STAI Darussalam Lampung, Lampung, Indonesia

² IAIN Metro, Lampung, Indonesia

³ IAIN Metro, Lampung, Indonesia

* CORRESPONDENCE: ✉ Afifahpipit091@gmail.com

Abstrak

Today's society continues to be faced with things that continue to grow rapidly. All sophistication makes it easy for people to access everything they want. Over time, the current modernization process has penetrated very quickly to all corners of the world. As is the case among the community of Sadar Sriwijaya village, with the majority of the population adherents of Islamic teachings consisting of natives and immigrants, making the village always crowded. The progress of the times in the field of science and technology is well absorbed by the community, but sometimes people are less selective in responding to these changes.

This study aims to determine what is the impact of the modern lifestyle of the Sriwijaya Society in the Islamic Economic Perspective?. The results show that the impact that arises with a modern lifestyle is a wasteful life, debt or crime and showing off. From some impacts it is clear that Islam is not justified, because Islam prioritizes efficiency in terms of consumption of goods and services. Basically, consumption is built on two things, namely needs and uses, Islam does not forbid a person to entertain himself because entertainment is the need of every individual, but entertainment is prohibited in Islam when entertainment is more directed to excessive fun and forgets obligations to the Almighty. and forget the people around them who need it more..

Article Info

Article History

Received : 15-11-2021,

Revised : 10-12-2021,

Accepted : 15-12-2021

Keywords:

Keywords ; **Modern**

Lifestyle

Keywords ; **Household**

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat terus dihadapkan dengan hal yang terus berkembang dengan pesat. Segala kecanggihan membuat masyarakat mudah mengakses segala yang diinginkan. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan kreatifitas guna menjadikan hidup semakin lebih mudah. Upaya pengembangan kreativitas ini disebut dengan nama modernitas. Dalam kamus Bahasa Indonesia, modernitas berasal dari kata bahasa inggris *modernization* yang artinya meninggalkan cara atau alat baru.¹Seiring berjalannya waktu, proses modernisasi saat ini telah merambah sangat cepat keseluruh pelosok dunia. Modernisasi merupakan proses menuju masyarakat moderen, suatu proses perubahan dimana masyarakat yang sedang memperbaiki dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat

¹ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Moderen English Press 1991), h. 589.

modern.

Masyarakat moderen adalah golongan masyarakat yang orientasi hidup dan nilai budayanya lebih terarah di masa kini. Namun sayang, modernisasi telah memunculkan paradigma baru yang cenderung semakin pragmatis dan materialistis, yang kemudian, realitanya telah mengubah atau setidaknya telah menipiskan standar kultural dan religius menjadi gaya hidup yang lebih praktis dan rasionalis. Kehidupan moderen sebenarnya telah memberikan banyak kemudahan pada masyarakat dalam setiap aktivitas kehidupan. Namun, sekali lagi, masyarakat tetaplah senantiasa dengan hasrat manusiawi dan sekaligus nafsu hewani dalam menyikapi seluruh kemajuan tersebut. Kondisi ini tentu akan menyulitkan negara tersebut dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Kehidupan moderen telah membawah pengaruh besar tak terkecuali Indonesia yang merupakan negara berkembang. Hal ini telah memberi dampak positif dan negatif terhadap bangsa ini, secara negatif dampak yang ditimbulkan diantaranya adalah muncul gaya hidup baru yang semakin materialistis serta terjadinya degradasi moral, etika., peningkatan kriminalitas, luntarnya nilai-nilai kasih dan menonjolkan sifat-sifat individualisme, perihal yang dahulu dianggap tabu seakan-akan sudah lumrah saat ini.²

Manusia saat ini memiliki pandangan hidup yang menganggap bahwa tujuan yang paling utama kehidupan merupakan kesenangan dan kenikmatan, bagi para mereka menjalani hidup sebebaskan-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Majunya pembangunan dan modernisasi Indonesia diiringi dengan tingkat kompleksitas masyarakat yang lebih tinggi, salah satunya adalah secara implisit menyebabkan konsumtif dan daya beli masyarakat bertambah. Kebiasaan dan gaya hidup juga berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan maupun pemenuhan kebutuhan hidup yang lain. Perilaku seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat di Sadar Sriwijaya, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda.

Seperti halnya yang sedang melanda kalangan masyarakat desa Sadar Sriwijaya, dengan mayoritas penduduk penganut ajaran Islam Terdiri dari penduduk asli dan pendatang, membuat desa tersebut selalu ramai. Kemajuan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diserap dengan baik oleh masyarakat, namun terkadang masyarakat kurang selektif dalam menyikapi perubahan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan mudahnya menerima hal-hal baru tanpa adanya seleksi atau filter. Kondisi inilah yang menempatkan segala bentuk kemajuan zaman adalah hal yang baik dan benar.

Pada saat ini, semua kemajuan telah dirasakan masyarakat Desa Sadar Sriwijaya kecamatan Bandar Sribawono. Mulai dari teknologi, model pakaian, ,sampai tempat makan, sehingga tercipta sebuah *trend* dan gaya hidup perkotaan. Kehidupan moderen dengan segala kecanggihannya telah menggerogoti masyarakat Sadar Sriwijaya khususnya kalangan Ibu rumah tangga. Fenomena ini juga melanda kehidupan. Salah satu contohnya dari segi pakaian. Dahulu pakaian merupakan kebutuhan primer belaka, seiring dengan berkembangnya dunia industri, informasi, hiburan dan teknologi gaya pakaian menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitas atau pergaulannya. Dengan mengikuti gaya berpakaian tertentu seseorang bisa menunjukkan jati

² Lihat, Roster Simanullang, Radikalisasi *Kemoderenan*, m.kompasiana.com/manullangroster/radikalisasi-kemoderenan_57fd3a0d17a6124771371d6 (12 Mei 2021) diakses 12 Mei 2021.

dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini gaya berbusana sudah menjadi bagian dari gaya hidup, apalagi menjalarnya sarana prasarana hiburan sebagai tempat pelipur lara, tempat berbelanja, tempat makan dan lain sebagainya, memang membuat masyarakat khususnya Ibu rumah tangga, hidup dalam kondisi serba mudah atau praktis, selain itu juga menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dalam hal pajak yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari gaya hidup dan perekonomian yang dipadukan dengan ajaran-ajaran Islam, dan sebagai penganut ajaran yang dibawakan Muhammad SAW, namun tidak ada jaminan bahwa Ibu rumah tangga tidak terjebak dalam dampak negatif yang ditimbulkan kehidupan moderen.

KAJIAN PUSTAKA

1. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah gambaran bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya.

Menurut Plummer dalam buku yang dikarang oleh Sutisna bahwa gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan.³ Sementara dalam buku Susanto yang berjudul Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis beliau mengatakan: Gaya hidup adalah suatu perpaduan antara kebudayaan ekspresi diri dan harapan terhadap seseorang dalam bertindak yang berdasarkan pada normanorma yang berlaku.⁴

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktunya dalam kehidupan sehari-hari, yang sudah terbentuk sejak usia 4-5 tahun. Gaya hidup membedakan antara satu orang dengan orang lain.

2. Gaya Hidup Modern

Istilah *moderen*, *modernitas*, *modernisasi*, dan *modernisme* adalah istilah generik, yang dalam banyak hal, dikontraskan dengan tradisional. Moderen menunjukan ciri atau sifat serta waktu yang menunjuk pada era industri barat abad ke-16 (*sejarah umum barat*) dan abad ke-19 (*sejarah Islam*). Moderen sebagai kata sifat berarti terbaru, mutakhir (biasanya lebih baik dari sebelumnya). *Modernitas* merupakan produk dari modernisasi (proses kemoderenan) sedang modernisme adalah faham yang meyakini bahwa sifat, karakter, serta budaya yang dihasilkan melalui proses modernisasi. Dalam era industrialisasi barat, kata moderen identik dengan produk industri barat moderen. Siapa saja yang mengenakan produk barat maka ia disebut sebagai orang yang moderen.⁵ Dalam dunia moderen, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang. Adanya paradigma yang berkembang dimasyarakat, yang menganggap bahwa semua yang datang dari Barat itu unggul dan lebih baik, padahal belum tentu semuanya bisa diterima masyarakat khususnya Indonesia.

³ Lihat, Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.

⁴ Susanto, *Potret-Potret Gaya hidup Metropolis* (Jakarta: Kompas, 2001), h.120.

⁵Lihat, Achmad Jainuri, *Tradisi dan Modernitas: Mencari Titik Temu*, h. 3.

- a. Sifat Individualisme, yaitu sifat yang mementingkan diri sendiri. Hal ini sangat bertentangan dengan budaya Indonesia yang lebih mengutamakan kebersamaan. Sifat individualisme mengingkari kodrat manusia sebagai makhluk sosial.
- b. Hedonisme yaitu gemar hura-hura. Kehidupan hanya digambarkan sebagai kesenangan belaka dan tidak ada kerja keras.
- c. Sekularisme, yaitu sikap yang memisahkan agama dan urusan dunia. Agama hanya dipandang sebagai proses ritual yang kadang-kadang bertentangan dengan kesenangan dunia.
- d. Konsumtivisme, yaitu sifat yang suka menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu yang tidak perlu. Barang lebih ditentukan oleh gaya bukan fungsinya.

3. Gaya Hidup Moderen Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Islam yang diakui pemeluknya sebagai agama terakhir dan penutup dirangkaikan petunjuk tuhan untuk membimbing kehidupan manusia, mengklaim dirinya agama yang paling sempurna, peradaban Islam dipahami sebagai akumulasi terpadu antara normanitas Islam dan historitas manusia dimuka bumi yang selalu berubah-ubah. Maka setiap zaman akan selalu terjadi reinterpretasi dan reaktualisasi atas ajaran Islam yang disesuaikan dengan tingkat pemikiran manusia zaman ini.⁶

Menurut *Achmad Jainuri*, dilihat dari perspektif teori pencerahan Barat, agama dan dunia adalah dua entitas yang berbeda, perbedaan ini tidak hanya terdapat pada nilai yang terkandung didalamnya tetapi juga fungsi keduanya dalam tata kehidupan spritual, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya, masyarakat sekuler barat memandang bahwa agama hanya mengatur persoalan hubungan antara manusia dan Tuhan dan tidak terkait dengan persoalan keduniaan.⁷ Hal ini jelas bertentangan dengan ajaran Islam, dimana semua aspek keduniaan telah diatur didalamnya:

Tujuan hukum Islam merupakan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak dengan jalan mengambil yang bermanfaat dan mencegah atau menolak yang mudharat yaitu yang tidak berguna bagi hidup dan kehidupan. Dengan kata lain tujuan hukum Islam adalah kemaslahatan hidup manusia, baik rohani maupun jasmani, individual dan social, kemaslahatan itu tidak hanya untuk kehidupan di dunia ini saja tetapi juga untuk di akhirat kelak.⁸

METODA PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mencari data secara langsung ke daerah yang menjadi obyek penelitian untuk mengetahui lebih jelas dan valid.

⁶ Lihat, Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 200

⁷ Lihat, *Achmad Jainuri, Tradisi dan*

n Modernitas: Mencari Titik Temu (Disampaikan Dalam Musyawarah Nasional Tarjih ke-28, Palembang, 27 Februari-1 Maret 2014), h. 6.

⁸ H.Mohammad Daud Ali. *Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 53.

Sedangkan menurut *Mardalis* deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini terjadi, di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁹

A. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Menurut buku Saifuddin Anwar dijelaskan bahwa, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.¹⁰ Subjek penelitian dimana subjek tersebut akan diambil datanya dan selanjutnya diambil kesimpulannya atau sejumlah subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original.¹¹ Data diperoleh dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribawono.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen catatan, dan lain-lain, foto dan lain-lain yang memperkaya data primer.¹² Data yang diperoleh tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain seperti buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal penelitian, atau artikel-artikel yang berhubungan dengan materi penelitian, yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi pada daerah tersebut sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 26

¹⁰ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 34-35

¹¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Ed. III; (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 148.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 21-22.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung.¹³ Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Peneliti akan memilih 3 orang Ibu rumah tangga yang merupakan bagian dari kelompok ibu rumah tangga yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri gaya hidup moderen, dan meminta menyarangkan responden selanjutnya jika masih ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambaran, notulen, dan lain sebagainya.¹⁴

C. Tehnik Analisis Data

Menurut *Nurul Zuriah* teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan meode berfikir induktif Metode induktif adalah fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Moderen Ibu Rumah Tangga Desa Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sriwijaya.

Manusia memiliki keinginan untuk selalu menikmati kebahagiaan dalam hidupnya, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup Ibu Rumah Tangga Desa Sadar Sriwijaya:

a. Produk dan merk

Semakin bermerek suatu barang yang digunakan semakin mempengaruhi kepercayaan diri untuk berinteraksi apalagi kalau modelnya kekiniaan dan yang paling utama nyaman, rasa nyaman itu yang tingkatkan kepercayaan diri.¹⁶

b. Iklan dan Imitasi

Iklan memberikan gambaran pemahaman akan kualitas suatu barang, seperti iklan busana secara langsung memberikan gambaran tentang busana yang lagi tren saat itu, menjadi referensi sebelum kepusat perbelanjaan, sementara iklan elektronik memberikan gambaran kualitas dan referensi harga yang cocok dengan kondisi keuangan.¹⁷

c. Kemajuan IPTEK

¹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Press, 2007), h. 55

¹⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2000), h. 178.

¹⁵ Nurul, Zuriah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2009),h.110

¹⁶ Aulia, *Ibu Rumah Tangga, Wawancara*(12 Mei 2021).

¹⁷ Dewi, *Ibu Rumah Tangga, wawancara* (12 Mei 2021).

d. Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pergaulan

Ketika saya ingin cepat beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal, agar masyarakat sekitar merespon dengan baik, maka saya sendiri harus berpenampilan seperti orang-orang tersebut, hal ini juga dilakukan agar kepercayaan diri saya bertambah saat bersosialisasi dengan mereka.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan empat hal pokok yang mempengaruhi gaya hidup moderen dikalangan Ibu rumah tangga Di Desa Sadar Sriwijaya. Namun hanya dua poin yang sangat memberi pengaruh terhadap perilaku kemoderenan yang dilakukan Ibu rumah tangga yaitu: faktor kemajuan Ipek, Lingkungan, jadi dapat kita ketahui bahwa Ibu rumah tangga yang memiliki gaya hidup moderen adalah para Ibu rumah tangga yang termasuk dalam kelas ekonomi mapan atau kelas ekonomi atas serta mereka yang sudah terjerumus ke dalam lingkungan gaya hidup hura-hura dan berlebihan.

2. Dampak Gaya Hidup Moderen Ibu Rumah Tangga Menurut Ekonomi Islam

Dampak merupakan sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan yang cukup kuat sehingga dapat menimbulkan perubahan.¹⁹ Adapun dampak yang ditimbulkan gaya hidup moderen dikalangan Ibu rumah tangga dari sisi positif dan negatif, diantaranya:

a. Hidup Boros

Boros merupakan gaya hidup yang gemar berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja.

b. Utang/kriminalitas

Salah seorang Ibu rumah tangga gaya hidup yang relatif tinggi namun terkadang kurang sejalan dengan kemampuan finansialnya. Oleh karena itu dia rela melakukan tindakan yang sebenarnya tidak sejalan dengan nuraninya seperti utang dan menipu. Menipu yang dimaksud ialah meminta pinjaman kepada teman namun tidak ada niat untuk membayar.

c. Pamer

Faktor utama adalah persaingan, adanya keinginan untuk tidak kalah bersaing dilingkungan pergaulan, faktor lain adalah beliau butuh pengakuan dari teman-temannya karna ada kepuasan tersendiri .

3. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Dampak Gaya Hidup Moderen Ibu Rumah Tangga Di Desa Sadar Sriwijaya

Salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah semakin majunya sistem teknologi dan komunikasi yang mempermudah terjalinnya pola relasi antar sesama manusia. Gaya hidup mewah dan bermewah-mewahan merupakan suatu hal yang menjadi urgent bagi masyarakat khususnya Ibu rumah tangga.

Menurut Ibu Sela bahwa semakin bermerek suatu barang yang digunakan semakin mempengaruhi kepercayaan diri untuk berinteraksi apalagi kalau model yang dikenakan kekinian dan yang paling penting adalah kenyamanan, dan rasa nyaman itu menurutnya dapat meningkatkan

¹⁸ Yuyun, *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara (12 Mei 2021)

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (edisi ; 3, Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.175.

kepercayaan dirinya.²⁰ Sebagaimana ini menjadi masalah yang cukup serius untuk ditelaah lebih dalam lagi terkhusus bagaimana Ekonomi Islam memandang hal tersebut. Apalagi ketika tindakan yang mereka lakukan masuk kedalam kategori kriminalitas yang tentu saja tidak sejalan dengan apa yang dibenarkan dalam ajaran agama Islam. Sebagaimana hal ini, konsumsi dalam Ekonomi Islam dijelaskan bahwa barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syariat, dalam hal perilaku atau gaya hidup harus pula dalam batas wajar dalam arti tidak berlebihan atau boros, meskipun seorang tergolong hidup kaya atau mampu. Sebagaimana firman Allah swt dalam *QS al-Israa/17 : 29*.

*Artinya : Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*²¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa sifat kikir dan juga boros tidak dibenarkan dalam Islam, karena Islam mengutamakan efisiensi dalam hal konsumsi barang maupun jasa. Pada dasarnya konsumsi dibangun dalam dua hal yaitu kebutuhan dan kegunaan, Islam tidak melarang seseorang untuk menghibur dirinya karena hiburan merupakan kebutuhan setiap individu, namun hiburan yang dilarang dalam Islam ketika hiburan tersebut lebih mengarah kepada bersenang-senang yang berebihan dan melupakan kewajiban terhadap sang maha kuasa serta lupa dengan orang disekitarnya yang lebih membutuhkan. Islam sendiri tidak membenarkan hal tersebut karena lebih memberikan mudharat kepada individu-individu maupun orang banyak. Kemewahan menyebabkan adanya sifat berfoya-foya, dimana sikap ini mampu membuat orang berbuat keji dan melemahkannya dari perjuangan dan pengorbanan. Melihat bahwa dampak kemoderenaan kaitanya dengan kemewahan dan bermewahmewahan, serta berfoya-foya tidak dibenarkan dalam islam kerena memberikan mudharat yang besar..

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini dampak gaya hidup modern Ibu rumah tangga, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak yang timbul dengan gaya hidup modern adalah hidup boro, utang atau kriminalitas dan pamer. Dari beberapa dampak jelas tidak dibenarkan dalam Islam, karena Islam mengutamakan efisiensi dalam hal konsumsi barang maupun jasa. Pada dasarnya konsumsi dibangun dalam dua hal yaitu kebutuhan dan kegunaan, Islam tidak melarang seseorang untuk menghibur dirinya karena hiburan merupakan kebutuhan setiap individu, namun hiburan yang dilarang dalam Islam ketika hiburan tersebut lebih mengarah kepada bersenang-senang yang berebihan dan melupakan kewajiban terhadap sang maha kuasa serta lupa dengan orang disekitarnya yang lebih membutuhkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Ed. III, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Nurul, Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2009.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998.
- Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran 20 Baris & Terjemahan 2 Muka*,

²⁰ Sela, *Ibu Rumah Tangga*, wawancara (12 Mei 2021)

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran 20 Baris & Terjemahan 2 Muka*, h. 428

- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2000.
- Lihat, Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Lihat, Roster Simanullang, R adikalisasi *Kemoderenan*,
m.kompasiana.com/manullangroster/radikalisasikemoderenan_57fd3a0d17a6124771371d6
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Moderen English Press 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, edisi ;3, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Lihat, Achmad Jainuri, *Tradisi dan Modernitas: Mencari Titik Temu* Disampaikan Dalam Musyawarah Nasional Tarjih ke-28, Palembang, 27 Februari-1 Maret 2014.
- H.Mohammad Daud Ali. *Hukum Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.